

Lukisan Wayang Kamasan Sebagai Salah Satu Elemen Dekorasi Interior untuk Memberi Nuansa Bali yang Unik

Made Ida Mulyati¹, I. Ketut Sudiana²

Institut Seni Indonesia Denpasar, Jl. Nusa Indah, Sumerta, Kec. Denpasar Tim., Kota Denpasar, Bali 80235
idagunawan2018@gmail.com

Abstract

Decoration elements are the most calculated elements in interior design to provide aesthetic value to a space. While the reality is that there are still many interior designers who have not been able to choose and quarter the right decoration elements based on the concept of space and the function of space. For this reason, it is necessary to study the decoration elements in interior design in accordance with the concept, function, and character of the desired space. Kamasan puppet painting is one of the traditional arts that has a strong and unique philosophy. The Kamasan puppet painting that symbolizes Dewi Semara Ratih pelambang beauty of true love is very suitable to be implemented in the interior of the master bedroom. Kamasan's puppet painting that tells the story of Prabu Kresna as Arjuna's coachman, during the Kurusetra Mahabharat war, is very suitable to be implemented in the interiors of schools, campuses, offices, libraries, and study rooms in residential buildings. Kamasan Dewi Saraswati's puppet painting is very suitable to be implemented in the interior of schools, campuses, offices, libraries and spaces used for work that are related to education. It is recommended for interior designers to make Kamasan puppet painting as an alternative as an element of decoration in the designed interior. In addition to giving a unique feel to the interior that is designed, it is also able to serve as a stakeholder to preserve traditional Balinese art.

Keywords: Interior Design, Decorative Elements, Kamasan Puppets, Balai Kerta Gosa, Kresna, Arjuna

Abstrak

Elemen dekorasi merupakan elemen yang paling diperhitungkan di dalam desain interior untuk memberikan nilai estetis pada suatu ruang. Sedangkan realitasnya masih banyak desainer interior yang belum mampu memilih dan menempatkan elemen dekorasi yang tepat berdasarkan konsep ruang dan fungsi dari ruang. Untuk itu perlu dilakukan kajian elemen dekorasi dalam desain interior sesuai dengan konsep, fungsi, dan karakter ruang yang diinginkan. Lukisan wayang Kamasan merupakan salah satu seni tradisional yang memiliki filosofi yang kuat dan unik. Lukisan wayang Kamasan yang menceritakan Dewi Kunti seorang ibu mengajarkan kepada anak-anaknya Pandawa untuk tetap bersatu dalam suka duka, sangat sesuai diimplementasikan pada ruang keluarga (*living room*), sekolah, kampus dan kantor. Lukisan wayang Kamasan yang melambangkan Dewi Semara Ratih pelambang keindahan cinta sejati sangat cocok diimplementasikan pada interior kamar tidur utama. Lukisan wayang Kamasan yang menceritakan Prabu Kresna sebagai kusir Arjuna, ketika perang Bharatayudha di Kurusetra sangat cocok diimplementasikan pada interior sekolah, kampus, kantor, perpustakaan, dan ruang belajar pada bangunan rumah tinggal. Lukisan wayang Kamasan Dewi Saraswati sangat cocok diimplementasikan pada interior sekolah, kampus, kantor, perpustakaan dan ruang yang digunakan untuk berkerja yang ada kaitannya dengan pendidikan. Disarankan untuk desainer interior agar menjadikan lukisan wayang Kamasan sebagai salah satu alternatif sebagai elemen dekorasi dalam interior yang didesain. Disamping untuk memberikan nuansa yang unik pada interior yang didesain juga mampu sebagai *stakeholder* untuk melestarikan seni tradisional Bali.

Kata kunci : Desain Interior, Elemen Dekorasi, Wayang Kamasan, Balai Kerta Gosa, Kresna, Arjuna

Copyright (c) 2022 Made Ida Mulyati, I. Ketut Sudiana

Corresponding author: Made Ida Mulyati

Email Address: idagunawan2018@gmail.com (Jl. Nusa Indah, Sumerta, Kec. Denpasar Tim., Kota Denpasar, Bali)

Received 18 December 2022, Accepted 24 December 2022, Published 24 December 2022

PENDAHULUAN

Mendekorasi ruang atau hunian merupakan salah satu kegiatan menyenangkan bagi setiap orang baik bagi desainer interior ataupun pemilik rumah pada saat menempatnya. Di samping itu,

elemen dekorasi merupakan elemen yang paling diperhitungkan di dalam desain interior untuk memberikan nilai estetis pada suatu ruang. Di dalam desain interior terdapat beberapa faktor penilaian yang dapat mempengaruhi keberhasilan di dalam desain tersebut, antara lain keseimbangan, ritme, dan kesatuan. Sedangkan ada tujuh elemen interior yang harus diperhitungkan untuk menghasilkan desain interior yang memiliki nilai estetis (Andie A. Wicaksono, dkk, 2020). Ketujuh elemen tersebut antara lain Elemen vertikal (dinding), Elemen horizontal (lantai), Elemen penutup ruang bagian atas (langit-langit), Elemen furnitur (perabot), Elemen estetis ruang (dekorasi), Elemen warna, dan elemen pencahayaan.

Sebaik apapun seorang desainer interior harus memiliki kemampuan di dalam memilih elemen dekorasi yang sesuai dengan konsep, karakter dan fungsi ruang. Sedangkan realitasnya masih banyak desainer interior interior yang belum mampu memilih dan menempatkan elemen dekorasi yang tepat berdasarkan konsep ruang dan fungsi dari ruang. Untuk itu perlu dilakukan kajian elemen dekorasi dalam desain interior sesuai dengan konsep, fungsi, dan karakter ruang yang diinginkan.

Dalam tulisan ini diambil sebagai studi kasus elemen dekorasi yang banyak diterapkan di dalam desain interior bangunan di Bali adalah seni tradisional Lukis wayang Kamasan. Kamasan. Akan tetapi tidak semata-mata hanya memilih lukisan wayang dan menempatkan bebas di suatu ruang yang didesain, namun harus diperhitungkan apa filosofi dari lukisan cerita wayang tersebut dan di ruang apa tepat diimplementasikan sebagai elemen estetis agar tidak merusak tujuan dan manfaat ruang yang didesain.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data digunakan adalah kajian Pustaka.

HASIL DAN DISKUSI

Wayang merupakan simbol kehidupan manusia atau wewayang kulitane ngaurip. wewayang kulitane ngaurip mengandung arti kisah manusia dari lahir hingga mati. Sedangkan paraning dumadi artinya manusia ada dan akan kemana. Keyakinan manusia berasal dari Tuhan dan akan Kembali ke Tuhan. Di dalam pewayang kulitane dikatakan Tuhan Maha Agung Suci, oleh sebab itu kalau manusia ingin Kembali ke Tuhan, maka dia harus suci selama hidupnya. Suci yang dimaksud tidak banyak berbuat dosa selama hidupnya dan harus banyak berbuat baik. Jika kehidupan manusia banyak berbuat baik maka kehidupan di dunia ini akan damai dan sejahtera. (Solichin and Suyanto.DR,2011). Seperti contoh dalam cerita wayang Mahabharata terdapat tiga nilai moral terhadap diri sendiri, nilai moral terhadap sesama, dan nilai moral terhadap alam semesta. Nilai-nilai moral tersebut direfleksikan melalui larangan untuk merugikan diri sendiri, larangan untuk merugikan orang lain dan larangan untuk merusak atau merugikan alam semesta (Utari.T.D, et all, 2022).

Kehidupan masyarakat Bali sangat kental dengan seni budayanya sudah dikenal di mancanegara. Lukisan wayang Kamasan merupakan salah satu seni tradisional yang menjadi daya tarik bagi pencipta seni khususnya di Bali untuk digunakan sebagai elemen dekorasi disetiap karya seni yang mereka buat. Hal ini dikarenakan wayang memiliki nilai filosofi yang kuat untuk mengajarkan seseorang selalu berbuat baik di dalam hidupnya. Untuk itu di dalam penempatan lukisan wayang di dalam interior harus diperhitungkan disesuaikan dengan fungsi dan karakter ruang yang diinginkan.

Karya seni di Bali, salah satunya seni tradisional lukis wayang Kamasan ini tergolong cukup unik, klasik memiliki ciri khas tersendiri. Cikal bakal seni lukis wayang Kamasan di Bali bermula di sebuah desa bernama Kamasan di Kabupaten Klungkung. Pada abad ke-14 sampai abad ke-18, Bali berada di bawah kekuasaan raja-raja keturunan Sri Krisna Kepakisan dari Kerajaan Majapahit. Adalah salah satu raja Kepakisan, yaitu Sri Waturenggong, yang pada suatu hari di abad 15 dihadiahkan sekotak wayang oleh Kerajaan Majapahit. Seni lukis wayang Kamasan adalah salah satu bentuk karya seni klasik yang dianggap penting dalam kebudayaan Bali. Banyak aspek yang berkaitan dengan keberadaan seni lukis wayang Kamasan, diantaranya adalah aspek filosofi, spiritual, teknis, ekonomis, sosial dan budaya. Diantara berbagai aspek tersebut, khususnya aspek spiritual, kultural merupakan aspek yang menonjol pada lukisan wayang Kamasan (Mudarahayu.M.T, Sudana. I.Nym and Rai Remawa A.A Gd, 2021)

Lukisan wayang Kamasan menggunakan pewarna alami, seperti coklat muda dari batu gamping, hitam dari jelaga lampu minyak, dan putih dari tulang babi atau tanduk rusa yang dihancurkan menjadi bubuk. Proses melukis dilakukan dengan membagi seluruh kanvas menjadi beberapa bidang untuk menempatkan setiap gambar wayang dan unsur lainnya (Suyasa.I.N,dan Gozali Amir.2015). Lukisan wayang Kamasan memiliki cerita yang jelas, lukisan ini pun terlihat unik dan indah. Dengan keunikannya sehingga sangat sesuai digunakan sebagai elemen dekorasi pada interior kamar, lobby, ruang keluarga, ruang pada bangunan bersejarah, kantor, ruang rapat, sekolah, kampus, dan lainnya.

Elemen dekorasi lukisan wayang Kamasan disamping memberikan tampilan yang unik di dalam penataan interior juga dapat sebagai sarana edukasi bagi yang beraktivitas pada ruang tersebut. Elemen dekorasi lukisan wayang Kamasan tidak hanya digunakan sebagai hiasan dinding saja tetapi bisa diterapkan sebagai penutup langit-langit (plafond) untuk menciptakan interior yang unik. Dengan menggunakan elemen dekorasi lukisan wayang Kamasan berarti sebagai desainer interior secara tidak langsung sudah ikut melestarikan salah seni tradisional Bali dan menghidupkan seniman lukis seni tradisional yang dimiliki masyarakat Bali khususnya masyarakat Kamasan, Kabupaten Klungkung.

Lukisan wayang Kamasan disetiap bagian lukisannya memiliki suatu cerita yang mengandung filosofi hidup yang kuat. pada saat ini sudah hamper ditinggalkan oleh generasi muda. Dimana pada saat sekarang generasi muda lebih memilih gambar-gambar yang terkadang tidak mengedukasi moral mereka untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Untuk itu maka desainer interior sebagai salah satu stakeholder

yang dianggap mampu mengembalikan kecintaan generasi muda terhadap karya seni tradisional lukis wayang Kamasan yang dapat mengedukasi dan mendidik moral generasi muda lebih baik. Beberapa contoh karya Lukis wayang Kamasan :



Gambar 1. Lukisan Wayang Kamasan Sebagai Elemen Dekorasi Pada Bangunan Kerta Gosa di Kabupaten Kelungkung

Bangunan Kerta Gosa merupakan bagian dari kompleks bangunan kerajaan Kelungkung yang dibangun pada tahun 1686, pada masa kekuasaan pertama Ida I Dewa Agung Jambe. Pada jaman itu Kerta Gosa dipergunakan sebagai ruang diskusi mengenai situasi kamanan, keadilan, dan kemakmuran wilayah kerajaan di Bali. Namun sering juga disebut ruang pengadilan di Bali. Pada jaman kolonia Belanda sampai jaman penjajahan Jepang Balai Kerta Gosa berfungsi sebagai ruang pengadilan.

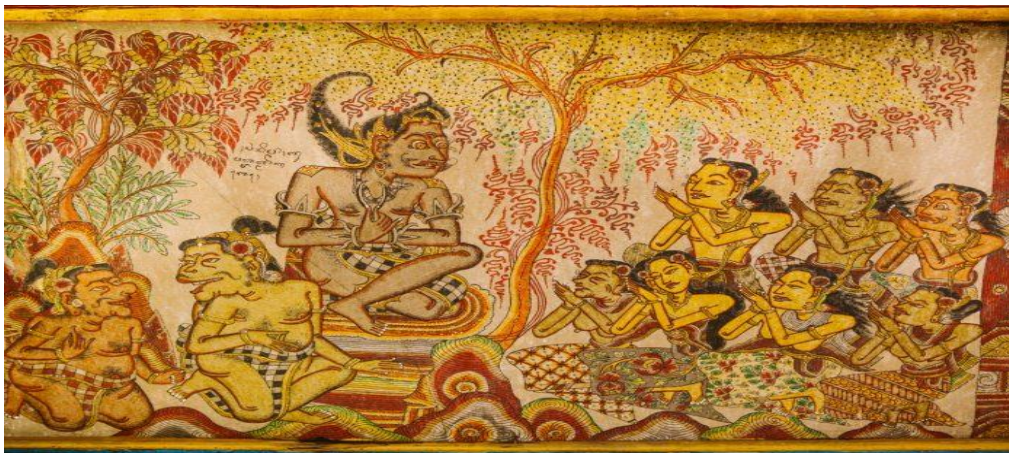
Bangunan Balai Kambang Kerta Gosa memiliki keunikan yaitu pada bagian langit-langit (plafond) diimplementasikan lukisan wayang Kamasan menggambarkan kasus persidangan, serta berbagai hukuman yang menjadi sangsi pada jaman itu. Disamping itu lukisan tersebut juga menceritakan hukum karma pala atau akibat dari baik-buruk perbuatan manusia semasa hidupnya dan menjelma kembali ke dunia untuk menebus karma baik-buruk yang pernah dilakukan pada waktu kehidupan terdahulu. Filosofi dari cerita tersebut yang dapat mengedukasi generasi muda untuk menjadi pribadi yang baik dengan moral yang baik.

Lukisan wayang Kamasan seperti yang diimplementasikan pada Balai Kerta Gosa pada jaman sekarang ini oleh desainer interior interior dapat diterapkan di ruang tunggu Kantor Pengadilan Negeri karena karena memiliki filosofi yang baik untuk mengedukasi para penoton sidang untuk tidak berbuat suatu perbuatan yang tidak baik dimasa hidupnya karena karma pala lebih berat hukumannya yang mereka akan dapatkan setelah lahir kembali di kehidupan yang akan datang.



Gambar 2. Lukisan Wayang Kamasan yang Menceritakan Persidangan Prabu Kresna dan Pandawa

Lukisan wayang Kamasan pada gambar 2 yang menceritakan persidangan Prabu Kresna dan Pandawa dimana Prabu Kresna yang merupakan titisan Dewa Wisnu merupakan salah satu tokoh dalam vital dalam cerita Mahabarat. Kresna merupakan tokoh yang pintar, bijaksan dan sakti. Untuk itu para desainer interior interior dapat menggunakan lukisan wayang Kamasan dengan cerita ini untuk elemen dekorasi pada interior ruang pimpinan kantor, ruang belajar, perpustakaan, dan ruangan lain yang serupa. Karena sebagai pemimpin dan intelektual sebaiknya memiliki kepintaran dan bijaksana dalam menjalankan tugas di kehidupan ini.



Gambar 3. Lukisan Wayang Kamasan Yang Menceritakan Bima mampu menyelamatkan Kesengsaraan Roh Leluhurnya di Neraka Loka

Lukisan wayang Kamasan pada gambar 3 sangat sesuai diimplementasikan sebagai elemen dekorasi pada interior ruang keluarga (*living room*) karena cerita ini dapat mengedukasi seluruh anggota keluarga agar bisa Bersatu dan saling membantu untuk membantu anggota keluarga dan orang lain yang mengalami kesengsaraan dalam hidupnya. Disamping itu sesuai juga diimplementasikan pada ruang di sekolah, kampus, dan kantor untuk memberi edukasi untuk saling menolong itu sangat penting di kehidupan ini untuk menabung karma baik.



Gambar 4. Lukisan Wayang Kamasan Yang Menceritakan Dewi Kunti Seorang Ibu Mengajarkan Kepada Anak-Anaknya Pandawa Untuk Tetap Bersatu Dalam Suka Duka

Lukisan wayang Kamasan pada gambar 4 sangat sesuai diimplementasikan sebagai elemen dekorasi pada ruang keluarga (*living room*) untuk mengedukasi para orang tua agar dapat meniru sifat Dewi Kunti yaitu mengajarkan kepada anak-anaknya utk tetap bersatu dalam duka maupun duka. Disamping itu cocok juga diterapkan di ruang di sekolah, kampus dan ruang kantor untuk mengedukasi para guru, dosen, dan pemimpin agar memiliki watak yang sama dengan Dewi Kunti untuk mengajarkan kepada anak didik dan karyanya bahwa perlu adanya kebersamaan baik suka maupun duka untuk meraih sukses bersama.



Gambar 5. Lukisan Wayang Kamasan Yang Melambangkan Dewi Semara Ratih Pelambang Keindahan Cinta Sejati

Lukisan wayang Kamasan pada gambar 5 sangat cocok diimplementasikan pada kamar tidur utama yang dapat mengedukasi agar setiap suami-istri dapat memberikan cinta sejati kepada pasangan hidupnya untuk tercapai kerukunan, kebahagiaan dan kelanggengan dalam berumah tangga.



Gambar 6. Lukisan Wayang Kamasan Yang Menceritakan Prabu Kresna Sebagai Kusir Arjuna, Ketika Perang Kurusetra Mahabharat

Lukisan wayang Kamasan pada gambar 6 yang menceritakan Prabu Kresna Sebagai Kusir Arjuna dalam perang Bharatayudha di Kurusetra. Pada perang tersebut Kresna tidak ikut mengangkat senjata. Tetapi walaupun tidak ikut mengikat senjata, kecerdasan dan pengetahuan Kresna menjadi kekuatan paling besar. Sampai akhirnya pihak Pandawa memenangkan perang tersebut. Lukisan wayang Kamasan gambar 6 ini sangat sesuai diimplementasikan pada interior sekolah, kampus, kantor, perpustakaan, dan ruang belajar pada bangunan rumah tinggal karena lukisan wayang Kamasan dengan watak Prabu Kresna dapat memberi edukasi kepada murid, mahasiswa, pegawai kantor, pimpinan, anggota keluarga di rumah tinggal, para intelektual yang mengunjungi perpustakaan agar mereka mengikuti kecerdasan yang dimiliki Kresna sehingga harus tekun di dalam belajar, ijtihad membantu pihak yang benar. Dimana kecerdasan dan keadilan harus didasari oleh pengetahuan yang benar.

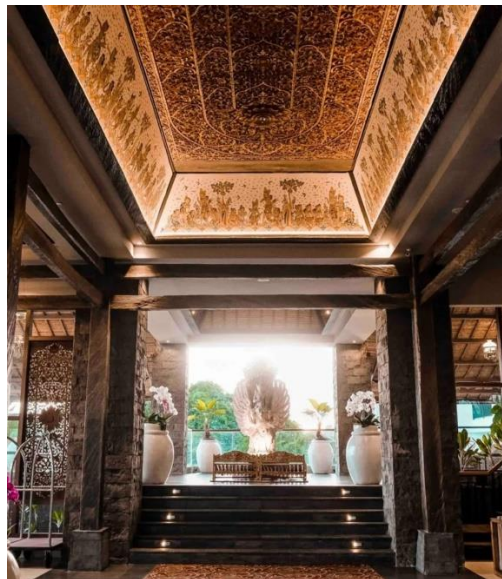
Lukisan wayang Kamasan pada gambar 7 menggambarkan Dewi Saraswati sebagai sosok wanita cantik, dengan kulit halus dan bersih, merupakan pelambang ilmu pengetahuan suci akan memberikan keindahan dalam diri. Dewi Saraswati dalam lukisan menggunakan pakai dominan warna putih dan terkesan sopan melambangkan bahwa pengetahuan suci akan membawa para pelajar pada penampilan yang bersahaja. Dewi Saraswati merupakan simbol dari kekuatan Ida Sanghyang Widhi Wasa (Tuhan Yang Maha Suci) dalam menurunkan ilmu pengetahuan. Beliau dalam manifestasinya dilambangkan dengan seorang dewi yang cantik bertangan empat dengan memegang alat musik genetri, pustaka suci serta bunga teratai. Kecantikan merupakan simbol dari akan menyebabkan manusia tertarik untuk mempelajarinya, disini bukan dari sisi fisik atau biologis tetapi dari segi etik-relegiusnya. Alat musik genetri merupakan simbol dari ilmu pengetahuan yang kekal dan tidak akan habis untuk dipelajari. Pustaka Suci (Lontar) merupakan simbol dari ilmu pengetahuan suci, dimana setelah ilmu pengetahuan dipelajari dan dimengerti maka penggunaannya untuk hal-hal yang tepat sehingga dapat bermanfaat bagi

kehidupan orang banyak. Teratai merupakan simbol dari kesucian Ida Shanyang Widhi Wasa (Tuhan Yang Maha Suci). Angsa merupakan simbol kebijaksanaan, dimana manusia yang memiliki ilmu semakin tinggi harus memiliki sifat bijaksana, dapat membedakan baik-buruk, benar dan salah. Untuk itu lukisan wayang Kamasan lambang Dewi Saraswati sangat cocok diimplementasikan pada desain interior sekolah, kampus, kantor dan ruang-ruang yang berfungsi untuk berkerja yang berhubungan dengan pendidikan.



Gambar 7. Lukisan Kamasan Dewi Saraswati

Selain lukisan wayang Kamasan di atas, masih banyak lukisan wayang Kamasan yang lain yang mengandung filosofi yang kuat dan mengedukasi moral yang baik.



Gambar 8. Pengimplementasian Lukisan Wayang Kamasan Cerita Ramayana Pada Interior Lobby Hotel



Gambar 8. Pengimplementasian Lukisan Wayang Kisah Ramayana Pada Interior Kamar Hotel

KESIMPULAN

Simpulan lukisan wayang Kamasan merupakan elemen dekorasi dalam desain interior yang memiliki keunikan dan memiliki filosofi yang kuat untuk dapat mengedukasi civitas yang beraktivitas dalam suatu ruang sehingga aktivitas yang dijalankan dapat lebih maksimal sesuai dengan fungsi ruang tersebut. Disarankan untuk desainer interior agar menjadikan lukisan wayang Kamasan sebagai salah satu alternatif sebagai elemen dekorasi dalam interior yang didesain. Disamping untuk memberikan nuansa yang unik pada interior yang didesain juga mampu sebagai stakeholder untuk melestarikan seni tradisional Bali.

REFERENSI

- Andie A. Wicaksono, Yunizar K. Dimas, dan M. Sastra Suparso. 2014. Ragam 'Desain Interior Moderen. Griya Kreasi
- Cheppy, Hericahyono. 1995. Dimensi-dimensi Pendidikan Moral. IKIP Semarang Press, Semarang.
- Mudarahayu.M.T, Sudana. I.Nym and Rai Remawa A.A Gd. 2021. Estetika Bentuk Busana Pada Lukis Wayang Kamasan.Jurnal Panggung Seni Budaya. Vol.31, N0. 2
- Slichin.H. 2010.Wayang Masterpiece Seni Budaya Dunia,Sinergi Persadatama Foundation, Jakarta.
- Suyasa.I.N,dan Gozali Amir.2015. Teknik Seni Lukis Klasik Bali Gaya Kamasan Karya I Nyoman Mandra, Jurnal Acitya, Vol.7, No.1
- Utari.T.D, Sulistyawati &, Wini Tarmini. 2022. Construction Of Moral Values Mahabharata Version C. Rajagopalachari, Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Humaniora. Vo;. 21, N0. 2